

**ANALISIS OPINI DAN KOMPATIBILITAS PERALATAN B/M BARANG
DI PELABUHAN TPKS SEMARANG DALAM MENDUKUNG ANGKUTAN MULTIMODA**
**OPINION AND ANALYSIS EQUIPMENT COMPATIBILITY LOADING AND UNLOADING
GOODS IN PORT TPKS SEMARANG IN SUPPORT OF MULTIMODAL TRANSPORTATION**

Rosita Sinaga

Badan Litbang Perhubungan
Jl. Medan Merdeka Timur No. 5 Jakarta Pusat 10110
[email: rosita_dephub@yahoo.co.id](mailto:rosita_dephub@yahoo.co.id)

Diterima: 2 April 2015, Revisi 1: 23 April 2015, Revisi 2: 8 Mei 2015, Disetujui: 20 Mei 2015

ABSTRAK

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang merupakan salah satu pelabuhan besar yang berfungsi sebagai pintu gerbang perekonomian daerah Jawa Tengah dan sekitarnya, nasional bahkan internasional. Posisi pelabuhan ini sangat strategis karena diapit oleh dua pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Tanjung Priok di barat Pulau Jawa dan Pelabuhan Tanjung Perak di timur Pulau Jawa, dan berdasarkan sejarah pelabuhan ini melakukan kegiatan bongkar muat barang mulai 2 Mei 1947 (abad ke-19). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompatibilitas peralatan bongkar muat barang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui kegiatan bongkar muat barang di TPK Semarang. Dari hasil analisis dari 35 responden 21 orang (21,60%) menjawab pelayanan bongkar muat barang di TPKS memuaskan, dan untuk ketersediaan peralatan bongkar muat barang 28 responden (80%) menjawab memuaskan. Untuk mengantisipasi peningkatan arus bongkar muat petikemas di TPK Semarang perlu penambahan jumlah dan pengadaan peralatan, seperti penambahan jumlah CC dari 4 unit menjadi 5 unit, HT dan Chassis dari 30 unit menjadi 35 unit, RTG dari 8 menjadi 19 unit, Forklift dari 3 menjadi 7 unit, serta perlu adanya Fix Spreader (FS) dan Side Loader (SL).

Kata kunci : analisis, opini, kompatibilitas, peralatan bongkar muat barang

ABSTRACT

Tanjung Emas of port Semarang is one of the major port that serves as a gateway economy and surrounding areas in Central Java, national and international. This is a very strategic position because it is flanked by two major ports, namely Tanjung Priok Port in the west of the island of Java and Tanjung Perak Port in the east of the island of Java, and based on the history of this port stevedoring activities began May 2, 1947 (19th century). The purpose of this study was to determine the compatibilities of cargo handling equipment at the Port of Tanjung Emas Semarang. In this research uses descriptive qualitative to determine the loading and unloading of goods at TPK Semarang. From the analysis of the 35 respondents 21 (21,60%) answered stevedoring services in TPKS satisfactory, and 28 people (80%) responded satisfactorily to the availability of equipment. In anticipation of an increase in the flow of loading and unloading containers in Semarang the TPK need to increase the amount and the procurement of equipment, such as increasing the number of CC from 4 units to 5 units, and HT Chassis from 30 units to 35 units, RTG from 8 to 19 units, Forklift from 3 to 7 units, as well as the need for Fix Spreader (FS) and Side Loader (SL).

Keywords: *analysis, opinion, compatibility, equipment loading and unloading goods*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan arus kapal dan petikemas dari tahun ke tahun selalu meningkat, terlihat pada data peningkatan arus petikemas serta aktivitas bongkar muat barang di Pelabuhan Petikemas Tanjung Emas Semarang, hal ini ditunjukkan oleh besarnya peningkatan bongkar muat barang maupun orang. Realisasi jumlah bongkar muat domestik di terminal petikemas Semarang rata-rata mengalami peningkatan sebesar 6-10% setiap tahunnya, sebagai contoh pada Oktober 2012 dengan kedatangan kapal sebanyak 396 dan arus kegiatan bongkar muat untuk *container import* sebanyak 113.750 box/178.729 Teu's dan untuk *container eksport* sebanyak 123.267 box/200.137 Teu's, sedangkan pada bulan Oktober tahun 2013 dengan kedatangan kapal 457 dan arus kegiatan bongkar muat barang untuk *container import* sebanyak 122.430 box/192.900 Teu's dan *container eksport* sebanyak 123.267 box/200.137 Teu's.

Pelabuhan ini merupakan salah satu pelabuhan besar yang berfungsi sebagai pintu gerbang perekonomian daerah Jawa Tengah dan sekitarnya, nasional bahkan internasional. Disamping itu juga merupakan pelabuhan embarkasi, transmigrasi asal Jawa Tengah. Fungsi dan peran pelabuhan ini didukung oleh keberadaan dan potensi daerah *hinterlandnya* yaitu wilayah Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, wilayah bagian timur Jawa Barat, dan bagian barat Jawa Timur.

Untuk mengantisipasi lonjakan tersebut maka sarana dan prasarana di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang harus diperhatikan karena hal tersebut akan berpengaruh langsung kepada kegiatan bongkar muat petikemas, seperti diketahui apabila peralatan bongkar muat barang kurang, dapat menyebabkan rendahnya kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan dimaksud. Untuk memperlancar proses mengangkut dan membongkar petikemas di pelabuhan, maka diperlukan peralatan bongkar dan muat petikemas yang tentunya memiliki nilai efektifitas dan efisiensi kerja.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jumlah peralatan bongkar muat di pelabuhan

TPKS Semarang sudah mencukupi dalam rangka meningkatkan pelayanan bongkar muat barang, guna memperlancar proses mengangkut dan membongkar petikemas di TPKS Semarang.

Permasalahan adalah apakah kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan TPKS Semarang dapat dilayani dengan baik dengan peralatan yang tersedia saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi terdahulu

Siswadi (2010) dalam tesisnya "*Kinerja Peralatan Bongkar Muat Petikemas di Terminal Petikemas Semarang (TPKS)*". Dari hasil analisis diketahui bahwa permintaan untuk ekspor/muat pada tahun 2010 sebesar 195.034,5706 box/tahun dan untuk impor/bongkar sebesar 135.163,9523 box/tahun. Dari faktor biaya dihasilkan biaya tunggu barang Rp. 48.277,136/box/hari, biaya pelayanan Crane Container (CC) Rp. 8.589.041,096/CC/hari, HT Rp.422.945,205/HT/hari, RTG Rp2.466.575,342/RTG/hari. Sedangkan hasil simulasi kinerja pelayanan peralatan CC, HT, RTG menunjukkan bahwa terjadi peningkatan utilitas dimana pada CC dari 35,145% menjadi 46,168%, HT dari 18,254% menjadi 26,438%, dan RTG 43,532% menjadi 8,828%.

Berdasarkan analisis simulasi kinerja peralatan bongkar muat petikemas pada tahun 2010 diketahui tingkat utilitas peralatan yang tidak seimbang dan masing-masing sangat rendah. Untuk meningkatkan utilitas masing-masing peralatan tersebut, didapatkan jumlah kombinasi peralatan antara lain: 4 CC dengan utilitas 41,46%, 8 HT dengan utilitas 40,75% dan 9 RTG dengan utilitas 39,96%

Supriyono, (2010) dalam tesisnya "*Analisis Terminal Petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya*". Dari hasil analisis dengan menggunakan Skenario Model A, penambahan panjang dermaga 500 m dapat mengurangi kepadatan di dermaga ditandai

dengan kinerja BOR 43,02%, BTP 1,29 box/m, dan YOR 51,96%. Dengan skenario model B, waktu kapal tidak beroperasi dapat ditekan hingga 2 jam sehingga bertime dari 20,98 jam menjadi 18,98 jam dengan menghilangkan waktu istirahat antar shift dengan kinerja BOR 48,64%, BTP 1,45 box/m, dan YOR 43,30%, sedangkan dengan skenario model C, menerapkan waktu pelayanan minimum untuk seluruh alat bongkar muat petikemas menghasilkan kinerja dengan BOR 39,72%, BTP 1,19 box/m dan YOR 18,17%.

Untuk pelayanan optimal di lapangan penumpukan impor dan ekspor TPS dengan menggunakan 3 CC, 21 HT, dan 4 RTG, dengan menerapkan model skenario sebagai alat bantu akan memperoleh kinerja TPS lebih baik, terutama saat menghadapi lonjakan petikemas yang keluar masuk di TPS.

B. Proses pemuatan petikemas dibagi 3 (tiga), yaitu:

Pemuatan petikemas *FCL* dalam kondisi pengapalan *FCL to FCL (CY to CY)*



Sumber: Pelindo III TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 1. Pengapalan *FCL to FCL (CY to CY)*

Terlebih dahulu dilakukan pengisian muatan kedalam petikemas yang dikenal dengan istilah *stuffing* yang dilakukan di gudang eksportir (*shipper*) atau *CFS* luar pelabuhan. Sebelum melakukan kegiatan *stuffing* perlu diperhatikan:

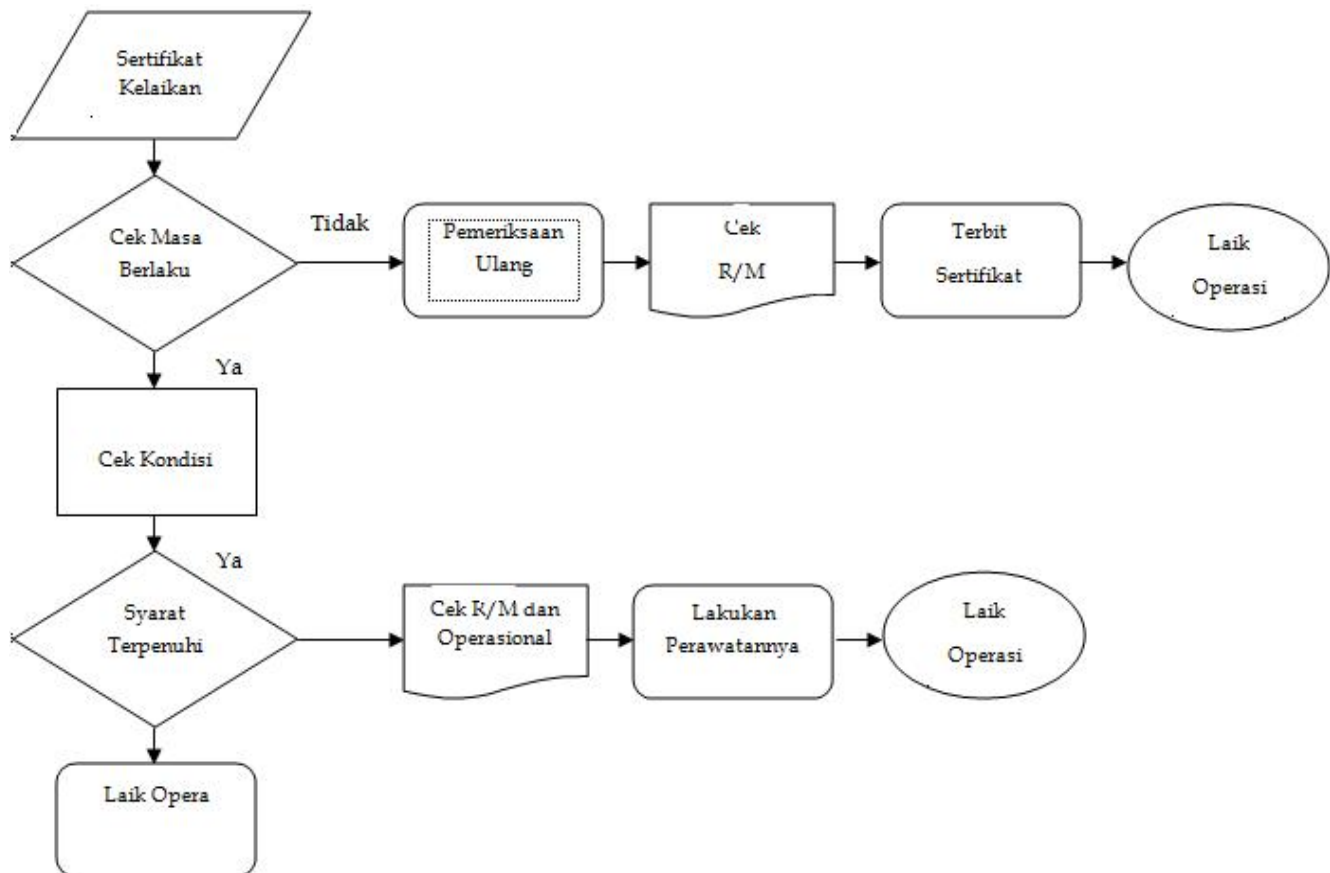
- Jenis barang yang akan dikapalkan dan sifatnya, apakah higroskopis (menghisap air), peka terhadap suhu tinggi dan tekanan udara yang melebihi udara laut, mempunyai bau tajam dan lain-lain.
- Berat jenis barang, apakah tergolong barang berat dengan volume kecil ataukah kemasan ringan dengan volume besar.
- Jenis kemasan konvensional (*shipment package*) yang membungkus barang tersebut dan juga bentuk kemasan tersebut (apakah terbuat dari bahan rapuh ringan, keras dan tebal berbentuk kubus, lembaran logam berbentuk drum ataukah barang di-*stuff* di dalam petikemas tanpa kemasan. Terlihat sistem pengapalan bongkar muat barang di TPK Semarang.

C. Kondisi Peralatan

Peralatan yang aman dan lancar apabila peralatan dalam kondisi laik operasi dan digunakan dengan cara yang benar, dan dapat dicek melalui pemeriksaan dokumen dan fisik. Dapat dilihat pada gambar 2.

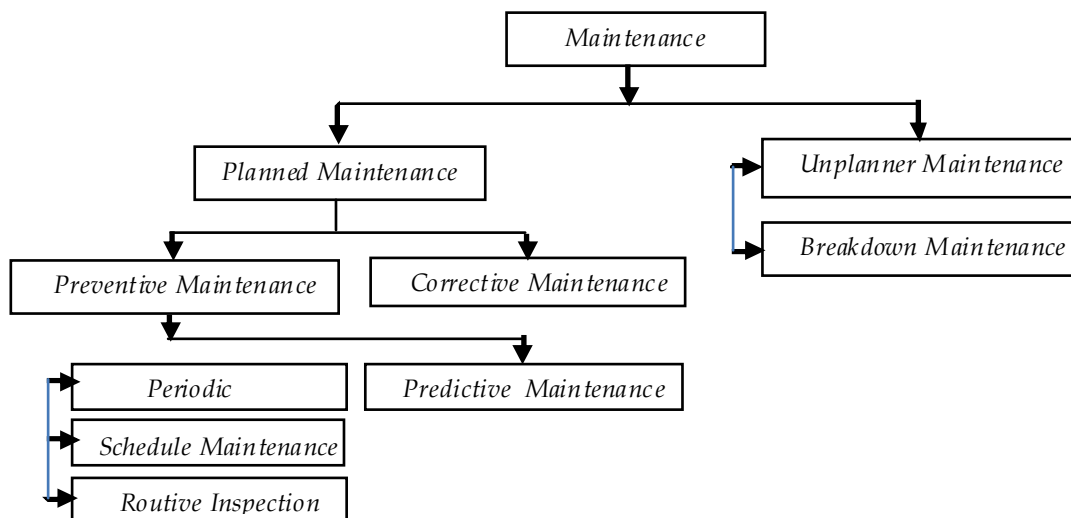
D. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan fungsi peralatan agar dapat tetap dimanfaatkan dalam waktu yang relatif lama. Dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber: Kinerja Peralatan Bongkat Muat Petikemas di TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 2. Pemeriksaan Dokumen dan Fisik



Sumber: Pelindo III TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 3. Pemeliharaan

E. Administrasi dan Prosedur Pelayanan Petikemas

Beberapa jenis pelayanan pada terminal petikemas yang berkaitan dengan proses bongkar muat barang. Alur proses pelayanan administrasi petikemas, yaitu:

1. Pelayanan bongkar (*Discharge*)/impor petikemas

2. Pelayanan muat(*Loading*)/ekspor petikemas
3. Pelayanan penerimaan (*Receiving*)/ekspor petikemas
4. Pelayanan pengiriman (*Delivery*)/impor petikemas



Keterangan:

1. PBM mengajukan 1A/PPKB
2. Entry komputer DSSP
3. PBM membayar DPSSP
4. Kegiatan bongkar dan muat barang
5. Verifikasi dan kirim kekeuangan
6. Cetak nota rampung

Sumber: Pelabuhan TPKS Semarang, 2014

Gambar 4. Prosedur Bongkar Muat Petikemas di TPKS

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan masalah penelitian, analisis digunakan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan responden pengguna jasa petikemas, manajemen pengelola sarana dan prasarana peralatan bongkar muat barang di Pelabuhan Tjnung Emas Semarang, jumlah responden 35 orang pengguna jasa dan manajemen pengelola sarana dan prasarana peralatan bongkar muat barang.

Lokasi survei di Terminal Peti Kemas (TPKS) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan melakukan pengamatan dan kepustakaan terhadap pengguna jasa petikemas di Terminal Petikemas (TPKS) Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDM di TPKS Semarang

Sejarah Terminal Petikemas Semarang (TPKS) tidak dapat dipisahkan dengan sejarah Pelabuhan Tanjung Emas dengan posisi yang sangat strategis, karena diapit oleh dua pelabuhan besar, yaitu Pelabuhan Tanjung Priok di barat Pulau Jawa dan Pelabuhan Tanjung Perak di timur Pulau Jawa. Sejarah Pelabuhan Semarang berawal dari Kali Semarang yang membelah kota Semarang dan bermuara di Laut Jawa. TPKS lahir dari rahim Pelabuhan Tanjung Emas, ketika itu Divisi Terminal Petikemas bernaung dibawah Cabang Pelabuhan

Tanjung Emas, dan berfungsi sebagai tempat berlabuh kapal yang melakukan kegiatan bongkar muat barang. Berdasarkan fakta sejarah Pelabuhan Semarang mulai berfungsi pada tanggal 2 Mei 1947 (abad ke-19) bertepatan pada dinobatkannya Pandan Arang II, putra Kyai Ageng Pandan Arang I sebagai Bupati Semarang yang pertama.

B. Fasilitas Sarana dan Prasarana di TPK Semarang

Fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan kepelabuhanan

diperlukan fasilitas-fasilitas, baik fasilitas pokok maupun fasilitas penunjang. Fasilitas pokok meliputi: perairan tempat labuh, kolam labuh, alih muat antar kapal, dermaga, terminal penumpang, pergudangan, lapangan penumpukan, terminal (untuk petikemas, curah cair, curah kering dan Ro-ro), perkantoran (untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa), fasilitas bunker (BBM), instalasi (air, listrik dan telekomunikasi), jaringan jalan dan rel kereta api, fasilitas pemadam kebakaran dan tempat tunggu kendaraan bermotor.

Tabel 1. Data Peralatan Bongkar Muat Petikemas TPKS

	Uraian	Satuan	Tahun 2013
A	Fasilitas TPKS		
	1 Dermaga		
	2 Lapangan penumpukan	M ²	140.900
	3 <i>Contr.Freight Station(CFS)</i>	M ²	9.600
	4 Depo MT Container	M ²	5.300
	5 Kapasitas (<i>Capacity</i>)	TEU's	10.600
B	Listrik (<i>Electricity</i>)		
	1 Kapasitas (<i>capacity</i>)	KVA/Watt	1.079/1.079.900
	2 Daya (<i>power</i>)	PLN	-
C	Air Bersih (<i>Clean Water</i>)	Unit	11
	Kapasitas (<i>capacity</i>)	M ² /jam	90
D	Peralatan Bongkar Muat Barang		
	1 <i>Container gantry Crane (CC)</i>	Unit	4
	2 <i>Rubber Tyred Gantry (RTG)</i>	Unit	8
	3 <i>Top Loader (TL)</i>	Unit	3
	4 <i>Forklift (FL)</i>	Unit	8
	5 <i>Head Truck (HT)</i>	Unit	10
	6 <i>Reach Stacker (RS)</i>	Unit	3
	7 <i>Chassis</i>	Unit	20
E	Bangunan Fasilitas		
	<i>Container Yard</i>	ha	17
	a CY 01	M ²	82.640
	b CY 02	M ²	15.493
	c CY 03	M ²	29.193
	d CY 04	M ²	20.975
	e CY 05	M ²	8.500
	f a. CY 06	M ²	3.000

Sumber: Pelindo III TPK Semarang Tahun 2014

Ketersediaan sarana dan prasarana B/M petikemas di TPK Semarang yang tersedia saat ini adalah panjang dermaga 495 M yang

akan berubah fungsi menjadi dermaga *container* dengan kedalaman kolam 14 M LWS, sedangkan luas lapangan penumpukan

140.900 M², terdiri dari *container yard* 17 ha, yang dibagi menjadi CY 01 82.640 M², Container Yard (CY) 02 15.493 M², CY 03 29.193 M², CY 04 20.975 M², CY 05 8.500 M², dan CY 06 3.000 M², untuk peralatan bongkar muat petikemas terdapat CC sebanyak 4 unit, RTG 8 unit, TL 3 unit, Forklif (FL) 8 unit, HT 10 unit, RS 3 unit dan RS sebanyak 20 unit. Dalam rangka mewujudkan terminal petikemas kelas dunia, maka, pihak manajemen pelabuhan TPKS Semarang telah mempersiapkan SDM yang professional untuk mengani peralatan tersebut.

C. Opini Pengguna Jasa TPK Semarang

1. Menurut pelayanan bongkar muat barang di TPKS

Pelayanan bongkar muat barang di TPKS dipilah menjadi 5 yaitu: sangat memuaskan, tidak memuaskan,



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 5. Pelayanan Bongkar Muat Barang

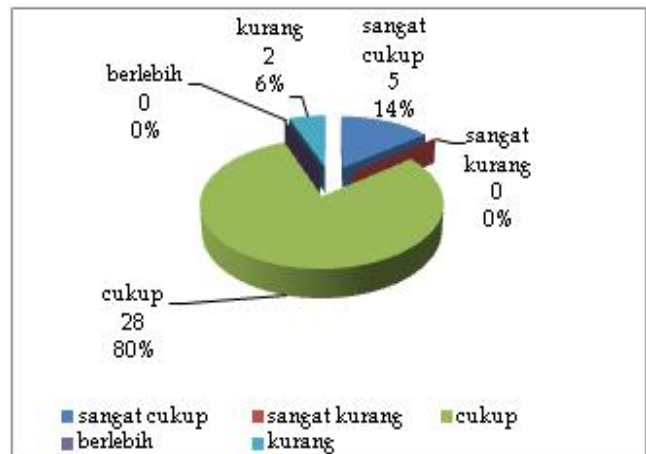
3. Kesiapan dan Kebersihan Bongkar Muat

Menurut kesiapan dan kebersihan bongkar muat barang yang dipilah menjadi sangat memuaskan, tidak memuaskan, memuaskan, sangat tidak memuaskan dan cukup memuaskan. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab memuaskan 20 orang (57%), sangat cukup memuaskan 8 orang (23%) dan yang menjawab sangat memuaskan sebanyak

memuaskan, sangat tidak memuaskan, dan cukup memuaskan. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab sangat memuaskan 13 responden (37%), memuaskan 21 responden (60%), yang menjawab cukup memuaskan sebanyak 1 orang (3%), dan tidak memuaskan tidak ada.

2. Ketersediaan Peralatan Bongkar Muat di TPKS

Menurut ketersediaan peralatan bongkar muat barang di TPKS dipilah menjadi 5 yaitu: sangat cukup, sangat kurang, cukup, berlebih, dan kurang. Dari hasil pengelompokan tersebut, 28 responden menjawab cukup (80%), yang menjawab sangat cukup sebanyak 5 orang (14%), kurang 2 (6%) dan selebihnya menjawab tidak ada.



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 6. Ketersediaan Peralatan B/M Barang

4. Waktu Tunggu Kapal Saat Bongkar Muat Petikemas di TPKS

Menurut waktu tunggu kapal saat bongkar muat petikemas yang dipilah menjadi <30 menit, >30 menit, 1-3 jam, 4-6 jam, dan >1 hari. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik

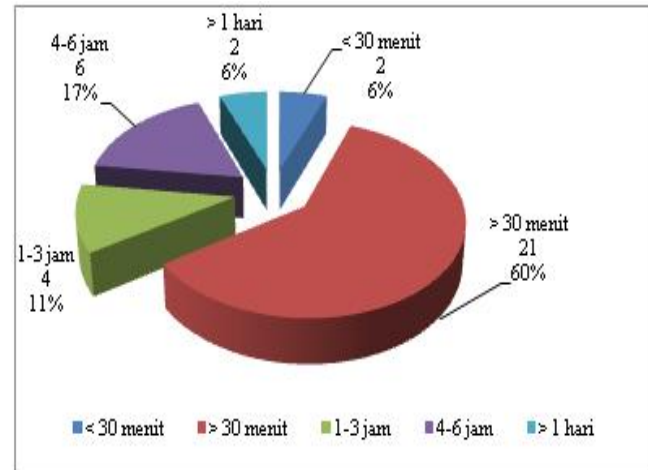
responden yang menjawab >30 menit 21 responden (60%), 4-6 jam 6 responden (17%), menjawab 1-3 jam sebanyak 4

responden (11%), selebihnya menjawab >1 hari dan <30 menit masing-masing 2 responden (6%).



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 7. Kesiapan dan Kebersihan B/M



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

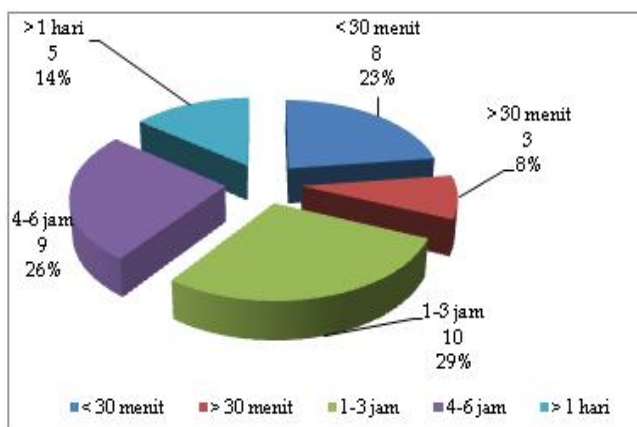
Gambar 8. Waktu Tunggu Kapal

5. Waktu Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal

Menurut waktu bongkar muat barang dari dan ke kapal yang dipilah menjadi <30 menit, >30 menit, 1-3 jam, 4-6 jam, dan > 1 hari. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab 1-3 jam sebanyak 10 responden (29%), menjawab 4-9 jam 9 responden (26%), <30 menit 8 responden (23%) dan selebihnya menjawab >1 hari 5 responden (14%), dan >30 menit (8%).

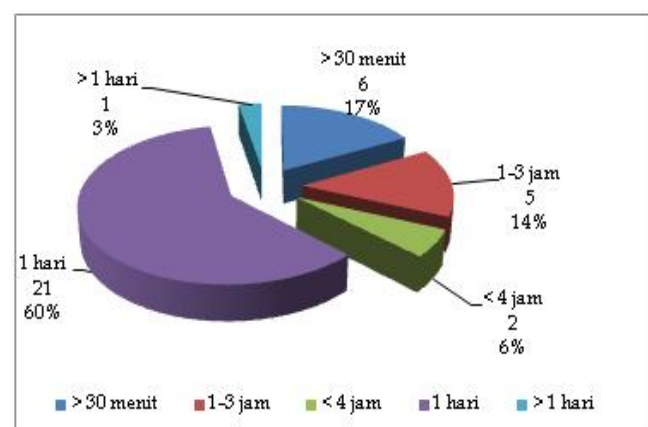
6. Waktu Kedatangan sampai Turn Round Time Kapal

Menurut waktu kedatangan sampai keberangkatan *turn round time* kapal yang dipilah menjadi >30 menit, 1-3 jam, <4 jam, 1 hari, dan > 1 jam. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab 1 hari sebanyak 21 responden atau 60%, menjawab >30 menit 6 responden atau 17% dan menjawab 1-3 jam sebanyak 5 responden atau 14% dan selebihnya menjawab <4 jam 2 responden atau 6% dan > hari 1 responden atau 3%.



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 7. Waktu Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal

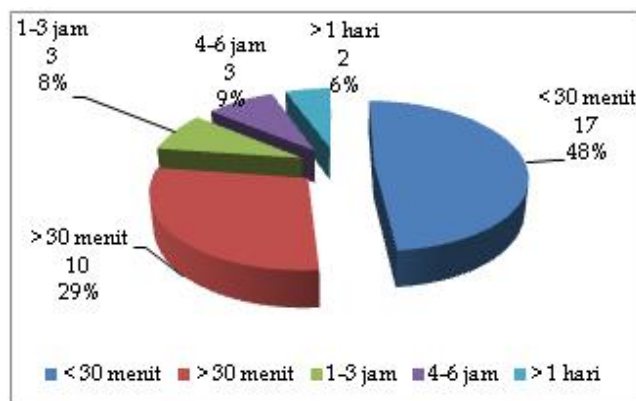


Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 8. Waktu Kedatangan Sampai Keberangkatan Turn Round Time Kapal

7. Waktu Penurunan Petikemas dari Kapal ke Truk

Menurut waktu penurunan petikemas dari kapal ke truk yang dipilah menjadi <30 menit, >30 menit, 1-3 jam, 4-6 jam, dan >1 hari. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab paling banyak <30 menit sebanyak 17 responden atau 48%, menjawab >30 menit sebanyak 10 responden atau 29% dan sisanya menjawab 1-3 jam dan 4-6 jam sebanyak 3 responden masing-masing 9% dan menjawab >1 hari 2 responden atau 6%.



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar9. Waktu Penurunan Dari Kapal ke Truk

9. Waktu Pemuatan Petikemas dari Lapangan Penumpukan ke Truk

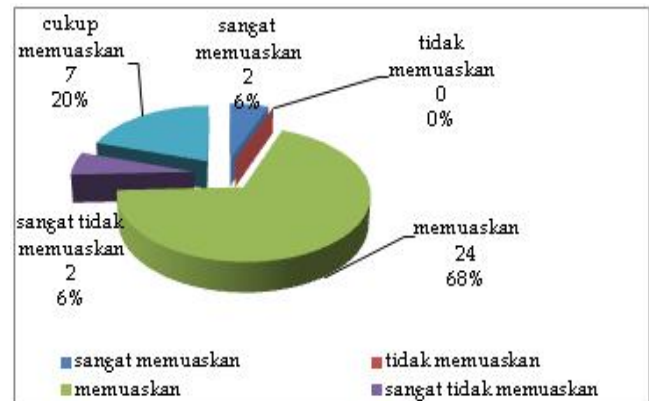
Menurut waktu penurunan petikemas dari truk ke lapangan penumpukan yang dipilah menjadi <30 menit, >30 menit, 1-3 jam, 4-6 jam, >1 hari. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab <30 menit sebanyak 19 responden atau 54%, menjawab <30 menit sebanyak 10 responden atau 29%, 3 responden menjawab 1-3 jam atau 8%, dan sisanya menjawab 4-6 jam 1 responden atau 3% dan menjawab >1 hari 2 responden atau 6%.

10. Bagaimana Pemuatan Petikemas dari Truk ke Kapal

Menurut pemuatan petikemas dari truk ke kapal yang dipilah menjadi sangat

8. Waktu Penurunan Petikemas dari Truk ke Lapangan Penumpukan

Menurut waktu penurunan petikemas dari truk ke lapangan penumpukan yang dipilah menjadi <30 menit, >30 menit, 1-3 jam, 4-6 jam, >1 hari. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab memuaskan sebanyak 24 responden (68%), menjawab cukup memuaskan sebanyak 7 responden (20%), sangat tidak memuaskan dan sangat memuaskan masing-masing 2 responden (6%) dan menjawab tidak memuaskan tidak ada (0%).



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar10. Waktu Penurunan dari Lapangan Penumpukan ke Truk

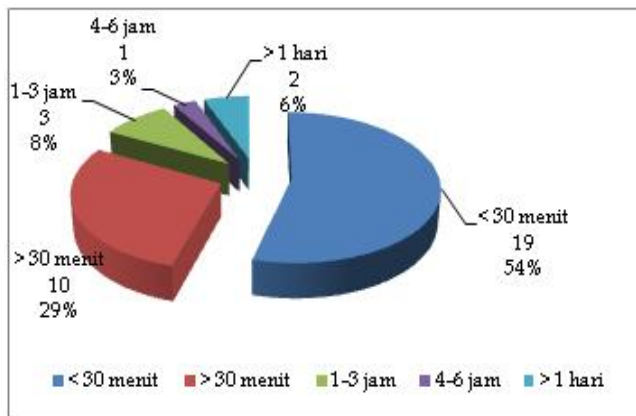
memuaskan, tidak memuaskan, memuaskan, sangat tidak memuaskan dan cukup memuaskan. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab memuaskan 17 responden 4(8%), sangat memuaskan 15 responden (43%), dan tidak memuaskan sebanyak 2 responden (6%), dan menjawab cukup memuaskan sebanyak 1 responden (3%), sedangkan yang menjawab tidak memuaskan tidak ada (0%).

11. Bagaimana Kecakapan dan Ketrampilan Petugas Bongkar Muat Petikemas

Menurut kecakapan dan ketrampilan petugas bongkar muat petikemas yang dipilah menjadi sangat memuaskan, tidak memuaskan, memuaskan, sangat tidak memuaskan dan cukup

memuaskan. Dari hasil pengelompokan tersebut, karakteristik responden yang menjawab memuaskan 24 responden (68%), cukup memuaskan 7 responden

(20%), sangat memuaskan dan sangat tidak memuaskan masing-masing 2 responden (6%).



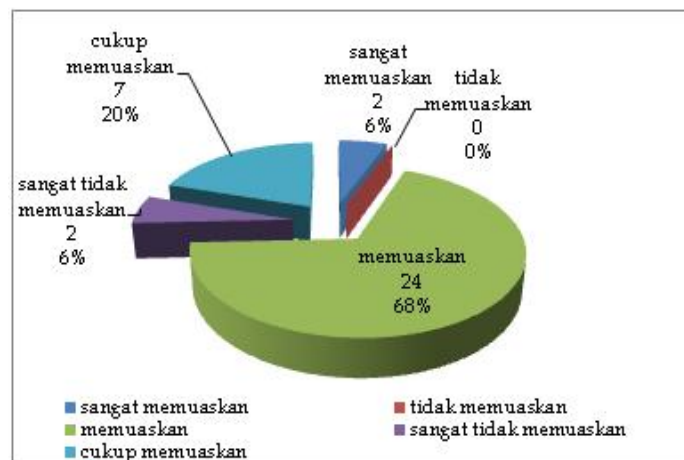
Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 11. Waktu Pemuatan dari Lapangan Penumpukan ke Truk



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 12. Waktu Pemuatan dari Truk ke Kapal



Sumber: Hasil Survei TPKS Semarang Tahun 2014

Gambar 13. Ketersediaan Peralatan Bongkar Muat Barang

D. Hasil Opini Pengguna Jasa Bongkar Muat Barang di TPK Semarang

1. Hasil wawancara dengan pengguna Jasa bongkar muat barang sebagai berikut:

a. Peralatan yang perlu penambahan dan pengadaan agar pelayanan bongkar muat barang berjalan dengan lancar di TPK Semarang, sebagai berikut:

- *Container Gantry Crane (CC)* sebelumnya berjumlah 4 unit ditambah menjadi 5 unit

- *Rubber Tyred Gantry (RTG)* sebelumnya berjumlah 8 unit ditambah menjadi 18 unit
- *forklift (FL)* sebelumnya 3 ditambah menjadi 7 unit
- *Head Truck (HT)* dan *Chassis* sebelumnya 30 unit ditambah menjadi 35 unit
- dan perlu pengadaan *Fix Spreader* dan *Side Loader (SL)*, dan untuk mengatasi banjir di dermaga perlu perluasan lapangan penumpukan barang.

- b. Peralatan yang perlu dikurangi jumlahnya, yaitu:
 - Top Loader (TL)
 - Gantry Crane
 - Side Loader (SL)
 - Fix Spreder (FS)
 - Rich Stacker (RS)
- c. Tanggapan responden mengenai pelayanan bongkar muat barang di TPK Semarang, sebagai berikut:
 - peralatan bongkar muat perlu ditambah agar petikemas dari truk lebih cepat dan ditingkatkan pelayanannya
 - sistem pelayanan bongkar muat lebih cepat dan efisien
 - repo *container* sangat mengecewakan apabila saat ramai
 - agar diturunkan *rate lift off/on*

E. Analisis Opini dan Kompatibilitas Peralatan B/M Barang di TPKS Dalam Mendukung Angkutan Multimoda

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap pengguna jasa petikemas di TPK Semarang untuk ketersediaan peralatan bongkar muat petikemas, dengan jumlah responden sebanyak 35 responden, dari jumlah tersebut 28 responden (80%) menjawab sudah cukup, 5 responden (14%) menjawab sangat cukup, 2 responden (6%) menjawab kurang.
2. Untuk menunjang kegiatan operasional, manajemen telah mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional untuk menangani peralatan bongkar muat. Untuk mewujudkan Terminal Petikemas Kelas Dunia", harus ditunjang oleh beberapa aspek seperti:
 - a. Sumber Daya Manusia yang profesional, dan untuk meningkatkan kemampuan teknis (*hard Competency*) dan non teknis (*Soft Competency*), Pelindo III menyelenggarakan diklat, antara lain:

- diklat *in house training* di dalam negeri dan luar negeri
- diklat *eksternal house training* di dalam negeri dan di luar negeri

- b. Kinerja Operasional, sesuai visi perusahaan harus mampu memberikan pelayanan yang prima, pelayanan yang prima erat kaitannya dengan kinerja operasional yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem dan prosedur, kinerja pelayanan kapal dan petikemas erat kaitannya dengan kesiapan infrastruktur TPK Semarang, yaitu sampai sejauhmana dukungan fasilitas dermaga dan kesiapan peralatan bongkar muat, dan untuk itu Pelindo III telah menyusun program pengembangan TPK Semarang dan menambah peralatan bongkar muat dan menata ulang sistem pelayanan dokumen dimana selama ini sistem pelayanan dokumen masih manual, yaitu *man to man service*, padahal dengan perkembangan informasi teknologi yang sudah semakin canggih, seharusnya dapat menggunakan sistem *online* lewat internet, sekaligus memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengguna jasa dengan sepenuh hati dan dengan kebersamaan meningkatkan pelayanan yang PRIMA, yaitu: *Professional, Responsitif, Inovatif, Modern, dan Akuntabel*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan analisis peralatan bongkar muat barang bahwa kegiatan bongkar muat barang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan oleh besarnya peningkatan bongkar muat barang dan orang di Pelabuhan Petikemas Tanjung Emas Semarang. Untuk realisasi bongkar muat barang domestik rata-rata mengalami peningkatan yang cukup tinggi 6-10% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai contoh pada Oktober 2012 dengan kedatangan kapal sebanyak 396 dan arus

kegiatan bongkar muat untuk *container import* sebanyak 113.750 box/178.729 Teu's dan untuk *container eksport* sebanyak 123.267 box/200.137 Teu's, sedangkan pada Oktober 2013 kedatangan kapal mencapai 457 dan arus kegiatan bongkar muat barang untuk *container import* sebanyak 122.430 box/192.900 Teu's dan *container eksport* sebanyak 123.267 box/200.137 Teu's.

Lamanya pemrosesan bongkar muat disebabkan meningkatnya jumlah petikemas yang harus dilayani, sementara peralatan masih kurang jumlahnya, untuk mengatasi hal tersebut terminal petikemas Semarang (TPKS) harus menambah jumlah peralatan bongkar muat barang guna mengantisipasi peningkatan arus bongkar muat barang, agar lebih efektif dan efisien.

SARAN

Perlu penambahan peralatan bongkar muat petikemas agar pelayanan kepada pengguna jasa bongkar muat di Terminal Petikemas Semarang dapat dilayani dengan cepat dan efisien.

Untuk mengantisipasi peningkatan arus bongkar muat petikemas di TPK Semarang perlu penambahan jumlah dan pengadaan peralatan, seperti penambahan jumlah CC dari 4 unit menjadi 5 unit, HT dan Chassis dari 30 unit menjadi 35 unit, RTG dari 8 menjadi 19 unit, Forklif dari 3 menjadi 7 unit, serta perlu adanya *Fix Spreader (FS)* dan *Side Loader (SL)*.

Sumber Daya Manusia (pengelola) TPK Semarang harus memperbaiki sistem pelayanan dengan sepenuh hati dan dengan kebersamaan meningkatkan pelayanan PRIMA, yaitu *Profesional, Responsif, inovatif, modern, dan Akuntabel*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih, kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra Gunawan, 2010, "*Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas B/M Kontainer di dermaga berlian Surabaya*", Tesis.
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: UM.002/38/18/ DJPL-11 tentang *Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan*
- Keputusan Direktur PT. Pelindo III (Persero) Nomor Kep.46/PP.1.08/ P.III.2001 tentang *TPKS Sebagai Unit Usaha Sendiri, dan Terpisah dari Manajemen Cabang Pelabuhan Tanjung Emas*
- Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 1998 tentang *Kepelabuhanan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang *Pengangkutan di Perairan*
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 21/2007 tentang *Sistem dan Prosedur Pelayanan Kapal, Barang dan Penumpang pada pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh unit pelaksana teknis (UPT) Kantor Pelabuhan*.
- PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero), 12 Tahun *TPKS Menuju Terminal Kelas Dunia*
- PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas, *Revitalisasi dan Modernisasi Pelabuhan Tanjung Emas* 2013.
- Proceeding Seminar Sehari, 1996, *Tolok Ukur Kinerja Fasilitas Pelabuhan*
- Siswadi, 2010, *Kajian Kinerja Peralatan Bongkar Muat Petikemas di TPKS*, Tesis.
- Supriyono, 2010, *Analisis Terminal Petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya*, Tesis.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, tentang *Pelayaran*